

**PEMANFAATAN DAUN KERING DALAM BERKARYA SENI KOLASE
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

M. SAHRAN

10541 0648 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PEMANFAATAN DAUN KERING DALAM BERKARYA SENI KOLASE
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

M. SAHRAN
10541 0648 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : **M. Sahran**
Stambuk : 10541064813
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : **Pemanfaatan Daun Kering dalam Berkarya Seni Kolase melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau di buat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabilapernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Maret 2019
Yang membuat pernyataan

M. Sahran
Nim. 10541064813



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : **M. Sahran**
Stambuk : 10541064813
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : **Pemanfaatan Daun Kering dalam Berkarya Seni Kolase melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1,2,dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Maret 2019
Yang membuat pernyataan

M. Sahran
Nim. 10541064813

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu itu lebih baik dari pada harta, ilmu yang akan menjaga engkau dan engkau yang akan menjaga harta, ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika diamalkan.

(ali bin thalib)

“Maha suci engkau. Dunia ini bagaikan samudera tempat banyak ciptaan-ciptaannya yang tenggelam. Maka jelehilah dunia ini dengan penyebut nama allah. Jadikan kekuatan mu pada allah sebagai kapal-kapal yang meyelamatkanmu. Kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kapalmu, ilmu pengathuan sebagi narkoba perjalananmu sabar sebagai jangkar dalam setiap badai dan cobaan”

Kupersembahkan tulisan ini buat:

Kedua orang tuaku, ayahanda (Abdullah M. Sidik) dan Ibunda (Aminah H. Hamzah) sebagai sumber motivasi hidupku serta jalan proses kehidupan, serta saudaraku, sahabatk seperjuangan di seni rupa, terima kasih yang terdalam atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan. Karena tanpa mereka mungkin penulis belum bisa menyelesaikan sampai pada titik ini.

ABSTRAK

M. Sahran, 2018. *Pemanfaatan Daun Kering dalam berkarya seni Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.*

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berkarya seni kolase siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran tersebut. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal diperlukan metode pendekatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Kualitatif mengolah materi pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil pembelajaran adalah kualitas hasil karya seni kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Kata Kunci: Hasil belajar, penerapan materi ajar, proses berkarya tujuan manfaat metode hasil yang di capai dan kualitas hasil karya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul skripsi “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D, dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Sukarman, M.Sn Pembimbing I
7. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd Pembimbing II
8. Kepada Ayahanda Abdullah, Ibunda tercinta Aminah dan kaka-kaka kandung tersayang Hafni, Hidayat S.PdI, Taufiqurrahman, S.PdI, Kisman, S.Pd, Masita, S.Pd, , serta adik satu satunya Miftahul Awaliah yang sekaran masih berlanjut Studi S1 nya di STKIP Bima. Yang selalu memberi semangat serta sumbangsi dalam proses studi saya, serta tidak lupa pula kepada kekasih tercinta Fanis Nurul Fitrah, yang tetap konsisten untuk memberikan semangat serta perjuangan sampai pada akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan Kepada keluarga besarku yang tidak sempat saya sebutkan.
9. Rekan-rekan Seni Rupa angkatan yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas persaudaraan.
10. Kepada seluruh Teman-teman KOPA (Komuitas of Pecinta Art) Bima-Dompu Makassar, IMAM (Ikatan Mahasiswa Ambalawi)

Bima-Makassar, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan HIMASERA (Himpunan Mahasiswa Seni Rupa) atas dukungan dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.

11. Kepada teman-teman seperjuangan: Hary Bimantara, Muh. Faisal, Nandri Sugiarti, Buhari, Muh. Ikhsan, Muh. Faisal, Eky Hardy Muzakir, Kashmir, Astrid, Hunaifah, Arfiana Susanti, dan teman-teman angkatan 013 Seni Rupa Unismuh yang selalu memberikan senyuman canda, tawa, dorongan dan semangat perjuanganku.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangsi saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

M. Sahran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Model Pembelajaran	7
2. Model Pembelajaran langsung (<i>Direct Intruction</i>)	9
3. Jenis-jenis model pembelajaran	12
4. Pengertian proses	14
5. Pengertian kualitas	14

6. Pengertian seni kriya.....	16
7. Pengertian kolase	17
8. Perbedaan antara teknik kolase dan teknik mozaik.....	19
B. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan lokasi penelitian	22
B. Variabl dan Desain Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Sasaran penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Tehnik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN Dan SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1: Peran Guru dalam model pembelajaran langsung	10
2. Tabel 2.2: Perbedaan teknik kolase dan teknik mozaik	19
3. Tabel 3.1: Format observasi dan item yang di amati	27
4. Tabel 3.2: Wawancara dan item yang di amati	31
5. Tabel 3.3: Kategorisasi standar departemen pendidikan nasional	35
6. Tabel 4.1: Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa	40
7. Tabel 4.2: Statistik hasil belajar siswa kelas	46
8. Tabel 4.3: Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar	47
9. Tabel 4.4: Data hasil belajar kelompok	48
10. Tabel 4.5: Distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan berdasarkan KKM hasil belajar siswa	48
11. Tabel 4.6: Kategori nilai dalam pembelajaran seni kriya dengan teknik kolase	49
12. Tabel 4.7: Daftar nilai karya kelompok siswa	50

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1: Contoh karya dari daun kering dengan teknik kolase 18
2. Gambar 2.2: Contoh karya dari daun kering dengan teknik kolase 18
3. Gambar 2.3: Contoh karya dari daun kering dengan teknik kolase 18
4. Gambar 3.1: Peta lokasi SMA Muhammadiyah 7 Makassar 22
5. Gambar 4.1: Alat dalam pembuatan kolase 41
6. Gambar 4.2: Bahan dalam pembuatan kolase 42
7. Gambar 4.3: Bahan dalam pembuatan kolase 42
8. Gambar 4.4: Membuat sketsa 43
9. Gambar 4.5: Proses menempel 43
10. Gambar 4.6: Hasil karya siswa 44
11. Gambar 4.7: Buku panduan seni budaya 44
12. Gambar 4.8: Guru memberikan materi 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Atas merupakan sarana pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Sehubungan dengan hal di atas, dalam hal mata pelajaran seni budaya SMA Muhammadiyah 7 Makassar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang, keahlian seni, dan kerajinan sehingga dapat berkompetisi ditingkat nasional dan era global.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar adalah Seni Kriya khususnya materi berkarya seni kolase. Proses belajar memiliki permasalahan yang kompleks di mana siswa dalam pelaksanaan proses belajar sering mendapat kesulitan serta banyaknya faktor yang dapat memengaruhi terjadinya proses belajar tersebut. Karena itulah siswa sering mengalami kegagalan dalam belajarnya yang menyebabkan rendahnya nilai yang dicapai antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap orang pada kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan aktivitas belajar.

Salah satu aspek yang menunjang dalam pembelajaran seni adalah model pembelajaran yang digunakan saat melakukan proses pembelajaran. Ketika dalam penerapan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran kurang memberikan efektivitas terhadap kemampuan siswa dalam berkarya seni kolase. Model pembelajaran langsung

menarik sekali untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya seni kolase, di mana siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan bersentuhan langsung dengan alat dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni kolase.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dan guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut, ditemui berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya antara lain, sebagian dari siswa itu kurang dalam hal kemampuan teknik dari proses menyeket, kurang memahami teknik dasar berkarya seni kolase dan macam-macam dari teknik berkarya seni kolase, kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya sehingga siswa malas mengerjakan tugas teori maupun tugas praktek dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas, ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar, ini terlihat dari hasil belajar siswa selama satu semester yaitu 75 % dari siswa masih berada di bawah standar nilai kelulusan yaitu 7,5, sehingga banyak dari siswa terpaksa melakukan remedial untuk mendapatkan nilai yang baik, secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkap faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang Pemanfaatan Daun Kering dalam berkarya seni kolase dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar?
2. Bagaimanakah kualitas hasil karya pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses Pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar
2. Untuk mendeskripsikan kualitas hasil karya Pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses berkarya dalam Pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.
2. Dapat mengetahui kualitas hasil karya Pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian
- B. Variabel dan Desain Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Instrumen Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan kajian pustaka sehubungan dengan topik penelitian ini. Pelaksanaan penelitian yang berjudul, Pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar ”Melibatkan beberapa unsur yang berkaitan dengan unsur interpretasi dan sekaligus mempermudah untuk mencapai tujuan penelitian.

Pembelajaran Seni Kriya mungkin sudah sering dilakukan. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada penelitian yang saya angkat Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase. Adapun teknik yang serupa, hanya saja memiliki beberapa perbedaan dalam proses pembuatan diantaranya : (1) Kolase menggunakan bahan yang bermacam-macam pada satu bidang sedangkan mozaik Menggunakan satu jenis bahan pada satu bidang, (2) Proses pembuatan dengan teknik kolase banyak menggunakan variasi cara/teknik (dengan di lem, potongan daun kering, kertas dan lain-lain) dimasukan agar dapat menyatu sedangkan mozaik Proses pembuatannya dengan cara membuat potongan-potongan dari bahan lalu di tempel; Oleh karena itu, peneliti memilih teknik kolase.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teotiris. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka keseluruhan hasil-hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian permasalahan seputar abjek penelitian yang ada relevansinya dengan penulisan.

Sebagai pendukung penelitian ini, penulis mengutip teori atau dapat pendapat yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran

a. Pengertian

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

- 1) Rasional teoretik yang logis yang di susun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan model pembelajaran menurut Sugiyanto (2008) ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu:

pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; kuantum,; dan terpadu.

b. Memilih Model Pembelajaran yang Baik

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajara dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman A. M. (2004 : 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Colin (1996 : 10) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi mengajar, memotivasi peserta didik, membuat model instruksional, mengelola kelas, berkomunikasi, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Semua kompetensi tersebut mendukung keberhasilan guru dalam mengajar.

2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

a. Pengertian

Model pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2011: 29) adalah “ salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widianingsih (2010: 150) bahwa pengetahuan procedural yaitu pengetahuan yang mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengantanya jawab) berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorer*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

Nur dan Wikandari. (1999). ciri-ciri pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) System pengelolaan dan lingkungan belajar model yang di perlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil..

Pembelajaran langsung memiliki pola urutan kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Menurut Kardi & Nur (2008 : 8) fase-fase pada model pembelajaran langsung dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Fase dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Guru menjelaskan, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada fase-fase tersebut, berikut merupakan ilustrasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar
- 2) Guru menyampaikan materi dengan membahas bahan ajar melalui kombinasi ceramah dan demonstrasi
- 3) Setelah materi selesai disampaikan kepada guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada peserta didik untuk dikerjakan sebagai latihan secara individu.
- 4) Selanjutnya guru bersama peserta didik membahas lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Di akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal latihan sebagai pekerjaan rumah.

b. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran langsung

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran langsung Widianingsih (2010:153) adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran langsung :

- 1) Relative banyak materi yang bias tersampaikan
- 2) Untuk hal-hal yang sifatnya procedural, model ini akan relative mudah diikuti.

Kekurangan model pembelajaran langsung adalah jika terlalu dominan pada ceramah, maka siswa merasa cepat bosan.

Pembelajaran langsung akan cepat terlaksana dengan baik apabila guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik pula dan sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik cepat bosan dengan materi yang dipelajari.

3. Jenis-jenis model pembelajaran

Terkadang siswa merasa jenuh dengan cara guru dalam melakukan sebuah proses pembelajaran di dalam kelas, maka dari itu seorang guru harus mampu menyampaikan dengan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para siswa.

Adapun jenis-jenis model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan proses pembelajaran. Sugiyanto (2008) mengemukakan bahwa ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari:

a. Model Pembelajaran Kontekstual (Langsung)

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran ini juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

c. Model pembelajaran kuantum

Pembelajaran ini dirancang dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

d. Model pembelajaran terpadu

Model Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik.

e. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

f. Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)

Model pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Pengertian Proses

Proses merupakan urutan yang langsung secara kesinambungan, terhadap, terpikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar (Hamalik.2010:6).

Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya (Sudjana, 1991:41).

Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran yakni belajar dan mengajar. Menurut Morgan, belajar diartikan sebagai setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkahlaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan ataupun pengalaman. Sedangkan mengajar, adalah merupakan suatu proses transfer ilmu engetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam memegang peranan penting dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran (Purwanto,2000:84)

5. Pengertian Kualitas

Pengertian konsep kualitas telah diberikan oleh banyak pakar dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan definisi-definisi yang berbeda pula. Goesth dan Davis yang dikutip Tjiptono, mengemukakan bahwa kualitas diartikan “Sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi pelanggan.

Kemudian Triguno juga mengungkapkan hal yang senada tentang kualitas, yang dimaksud dengan kualitas adalah, “Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.” (Triguno, 1997:76). Pengertian kualitas tersebut menunjukkan bahwa kualitas itu berkaitan erat dengan pencapaian standar yang diharapkan.

Menurut De With H. Parker dalam Gunawan (2012:30), akan konsep estetika secara tersirat kesatuan atau harmoni merupakan prinsip dasar dan cerminan bentuk estetis, terutama yang terkandung dalam karya seni dan terbagi atas enam asas :

1. Asas Kesatuan/Utuh

Pada asas ini setiap unsur dalam karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu dan karyanya tersebut tidak memuat unsurunsur yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua yang di perlukan.

2. Asas Tema

Setiap karya seni terdapat ide induk dan peran yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh, atau makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya tersebut.

3. Asas Variasi Menurut Tema

Tema pada sebuah karya seni harus disempurnakan dan diperbagus atau diperindah dengan terus menerus mengumandangkannya, agar tidak menimbulkan kebosanan mengungkapkan tema yang harus tetap sama dan itu perlu dilakukan dalam berbagai variasi.

4. Asas Keseimbangan

Secara substansial merupakan kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan. Dalam sebuah karya seni walaupun unsurnya bertentangan namun sesungguhnya saling memerlukan, karena bersama-sama saling menciptakan kebulatan dan harmoni.

5. Asas Perkembangan

Yang dimaksud oleh Parker mengenai asas perkembangan yaitu proses bagian awal-awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna menyeluruh.

6. Asas Tatajenzang

Keseimbangan dan perkembangan mendukung asas utama kesatuan utuh, maka asas tatajenzang ini merupakan penyusunan khusus dari unsur-unsur dalam asas tersebut. Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang jauh lebih besar dari pada unsur lainnya.

6. Pengertian seni kriya

Seni kriya adalah cabang seni yang menekankan pada keterampilan tangan yang tinggin dalam proses pengerjaannya. Seni kriya berasal dari kata “Kria”(bahasa sanskerta) yang berarti “mengerjakan”, dari akar kata tersebut yang kemudian menjadi karya, kroya dan kerja. Dalam arti khusus adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang bernilai seni. (Prof. Dr. Timbul Haryono,2002).

7. Pengertian Kolase

Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas, kayu atau material lainnya untuk membentuk suatu desain atau rancangan tertentu. (Kamus Modern Art, A Collins-Larousse Concise Encyclopedia) semua kegiatan adalah merupakan “perakitan” beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahkan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula, semua media lukisan yang ditambahi dan ditempel asessoris berbagai bentuk benda sesuai aslinya.

Kolase dan Seni Rupa, kendati seni kolase berlawanan arah sifatnya dengan seni lukis, pahat, atau cetak dan seni kriya lainnya, yakni berupa karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai seni lukis, dari kanvas putih menjadi lukisan berwarna-warni. Dalam Teknik Kolase material yang digunakan harus tetap terlihat, seperti menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan kayu, benda bekas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pemamfaatan daun kering dengan seni kolase :

- a. Potongan daun kerimg/papan, kertas, bahan bekas dan lainnya
- b. Lem fox, pensil, penghapus, pisau cutter, gunting, penggaris, lakban hitam, lakban kertas.
- c. Pensil warna untuk menggambar sketsa yang akan dibuat.

Berikut Contoh Pemamfaatan Daun Kering dengan Seni Kolase :



Gambar 2.1: Karya Pemamfaatan Daun Kering dengan Seni Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/>



Gambar 2.2: Karya Pemamfaatan Daun Kering dengan Seni Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/>



Gambar 2.3: Karya Pemamfaatan Daun Kering dengan Seni Kolase

Sumber <https://www.google.co.id/>

8. Perbedaan antara Teknik Kolase & Teknik Mozaik

Perbedaan antara teknik kolase dan teknik mozaik adalah sebagai berikut:

Kolase	Mozaik
Menggunakan bahan yang bermacam-macam pada satu bidang	Menggunakan satu jenis bahan pada satu bidang
Proses pembuatannya banyak menggunakan variasi cara/teknik (dengan di lem, las, di paku dan lain-lain) dimasukan agar dapat menyatu	Proses pembuatannya dengan cara membuat potongan-potongan dari bahan lalu di tempel.
Unsur dekorasi kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karna materialnya terdiri dari bahan-bahan yang beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis sangat sulit.	Unsur dekorasi mozaik tidak terlalu sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karena materialnya terdiri dari bahan-bahan yang sejenis sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis tidak terlalu sulit.

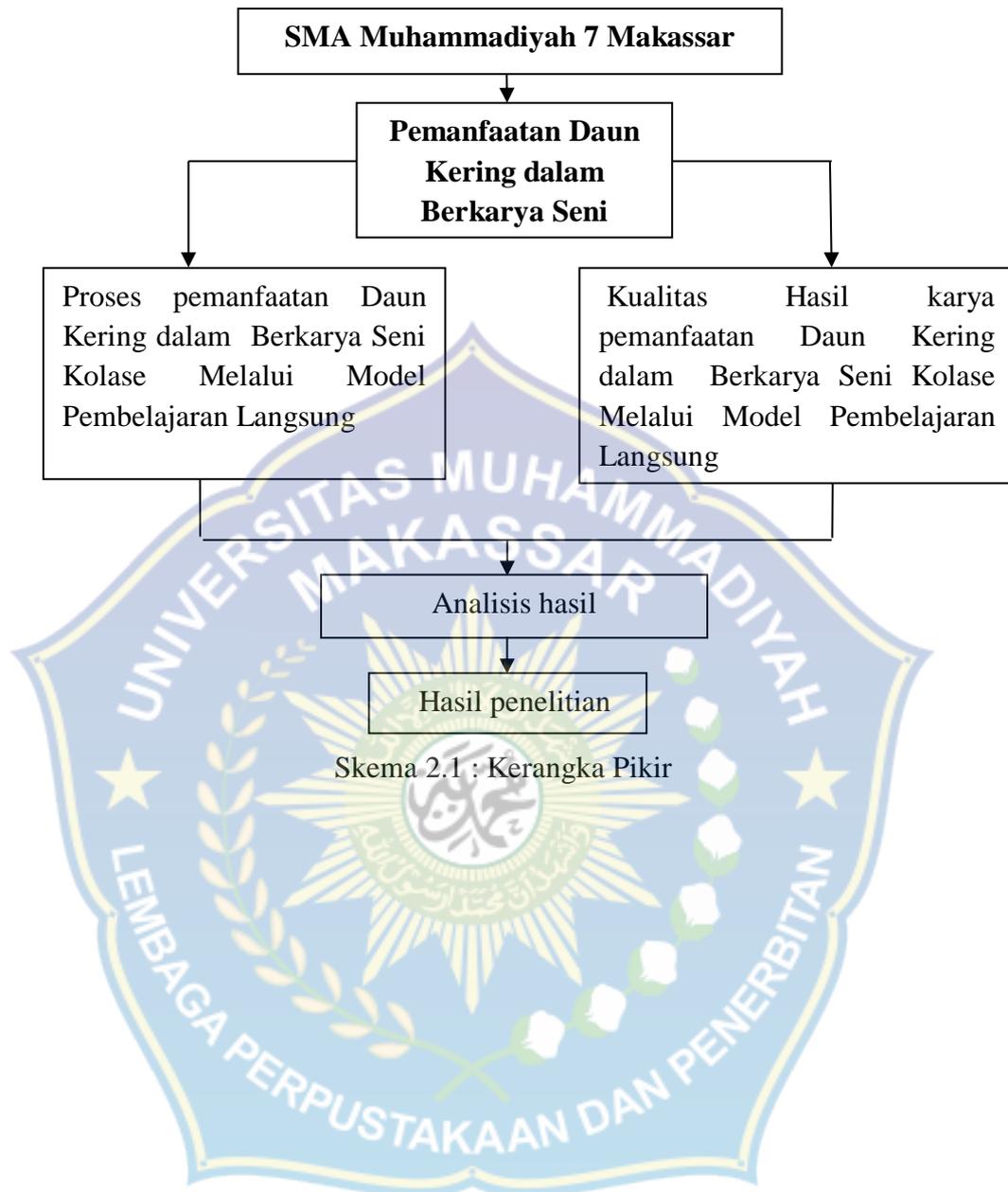
Tabel 2.2: Perbedaan teknik kolase dan teknik mozaik

B. Kerangka Pikir

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang dapat menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula dengan minat peserta didik terhadap berkarya seni kolase, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang ini maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang seni kolase dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan prestasinya pun akan memuaskan.



BABA III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang terletak di Jalan Muh. Jufri 9 No.34, Tammua, Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.



Gambar 3.1 : *peta lokasi SMA Muhammadiyah 7 Makassar*

(*sumber :<http://googlemaps.com>)*

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

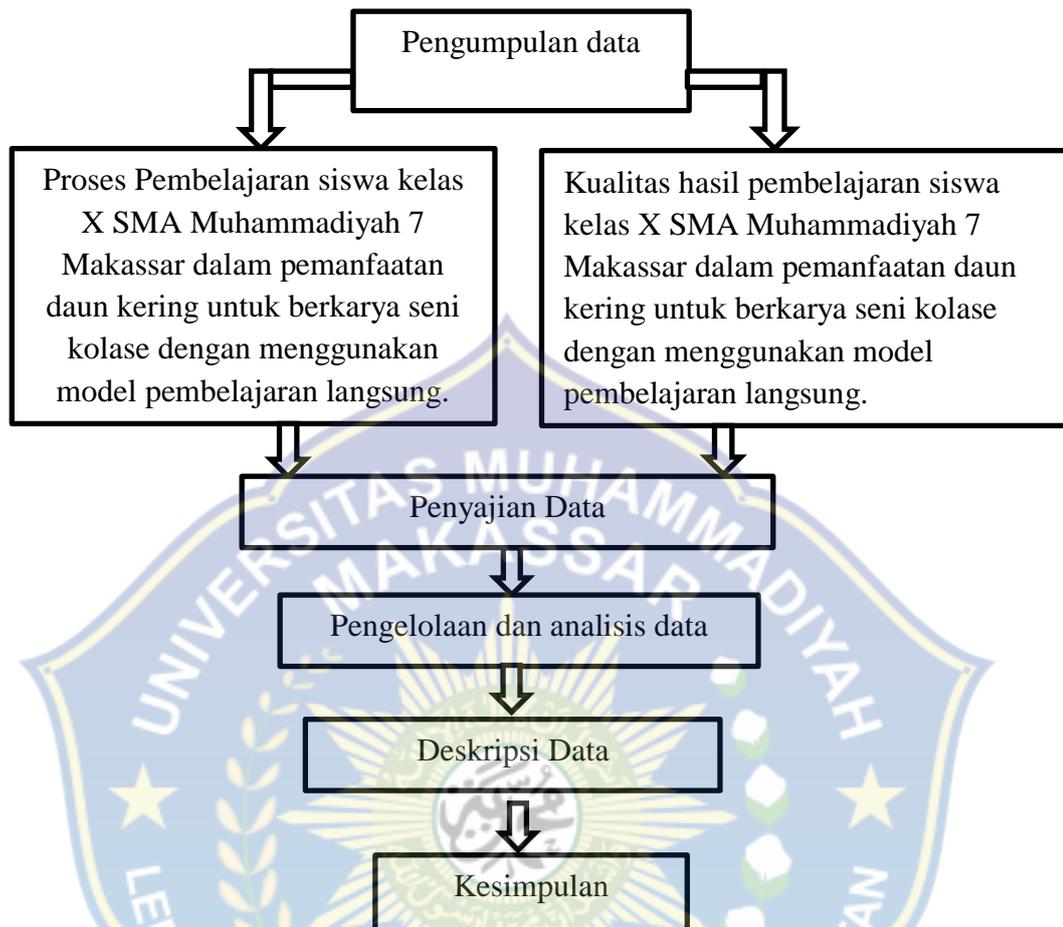
Variabel penelitian ini adalah sasaran yang akan diteliti untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Variable penelitian adalah “hasil belajar dan kesulitan yang di alami siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam berlangsungnya

pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung sebagai berikut :

- a) Proses berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.
- b) Kualitas hasil karya pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengatur acuan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni berusaha mengungkapkan atau menggambarkan apa adanya tentang tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam berkarya seni kolase. Berdasarkan variable di atas maka desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Skema 3.1 : Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga tercapainya perolehan data yang valid. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses berkarya pemanfaatan daun kering dengan menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Adapun yang dimaksud oleh peneliti ialah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dalam berkarya pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase. Proses berkarya dengan menggunakan teknik kolase diperlukan proses yang berbeda antara seni kriya pemanfaatan daun kering dengan teknik yang lain. Untuk mencapai sebuah hasil karya yang maksimal tentu pada proses awalnya kita menyusun langkah-langkah teknis yang memudahkan kita dalam proses pembuatan karya dengan menggunakan teknik kolase tersebut, tentunya langkah-langkah yang harus kita siapkan yaitu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatannya antara lain: Siapkan alat dan bahan, Membuat Sketsa, lem fox dan daun kering serta gunting menjadi ukuran kecil, dan terakhir lakukan dengan rapi sesuai dengan kreativitasmu agar karya terlihat bagus.
2. Kualitas Hasil karya pemanfaatan daun kering dengan Teknik Kolase pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam berkarya seni kolase yang ditinjau dari indikator penilaian. Supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain: Asas Kesatuan/Utuh, Asas Tema, Asas Variasi menurut Tema, asas keseimbangan, Asas Perkembangan, Asas Tatajenjang , sehingga dapat diketahui bagaimana kualitas hasil karya pemanfaatan daun kering dengan menggunakan Teknik Kolase.

D. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X IPS. yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa.

a. Tahap pelaksanaan survei

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan pada setiap tatap muka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konsep, prinsip yang mendasari masalah yang diberikan.
- 2) Memberikan masalah yaitu siswa diberikan soal tanpa memberikan contoh terlebih dahulu.
- 3) Jika siswa mengalami kesulitan, maka guru membantu melihat masalah tersebut dengan konsep yang mendasarinya, tetapi guru tidak memutuskan masalah tersebut.
- 4) Memberikan soal seni rupa.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dalam materi yang diberikan, kemudian guru menjelaskannya.

b. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan survey dengan menggunakan lembar observasi dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung tentang:

- 1) Kehadiran siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Kemampuan siswa memahami konsep yang telah di pelajari.
- 3) Kesungguhan siswa mengikuti kegiatan keterampilan.

4) Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan

c. Tahap refleksi

Dari hasil yang diperoleh dalam tahap observasi selanjutnya diambil hasil survey yang tepat, guna melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data:

1. Lembar observasi

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat berkarya seni kolase pada kelas yang di ajarkan. Disamping itu, observasi dilakukan juga pada karya-karya siswa yang telah dipamerkan atau karya yang telah dinilai oleh pendidik..

Tabel 3.1 : Format Obsevasi dan item yang di amati

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Materi pembelajaran Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi		
2	Metode Pembelajaran Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk		

	mencapai KD serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang ingin dicapai		
	Metode pembelajaran yang dirancang dalam RPP sesuai dengan kebutuhan peserta didik		
3	Media pembelajaran		
	1. Model		
	2. Gambar		
	3. Lainnya		
4	Sumber belajar		
	1. Buku siswa		
	2. Buku referensi		
	3. Situs internet		
	4. Lingkungan sekitar		
	5. Narasumber		
	6. Lainnya		
5	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan:		
	1. Pendahuluan		
	a. Menyiapkan peserta didik		
	b. Memberi motivasi belajar		
	c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan		
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran		
	e. Menyampaikan cakupan materi		
	2. Kegiatan inti		
	a. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media		

	pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik		
	b. Karakteristik sikap meliputi proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, dan menghargai, menghayati dan mengamalkan		
	c. Pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, menetapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta		
	d. Keterampilan mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta		
	e. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran		
	f. Memberi motivasi pembelajaran secara kontekstual		
	g. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		
	h. Menjelaskan tujuan pembelajaran		
	i. Menyampaikan cakupan materi		
	3. Kegiatan penutup Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan		

refleksi untuk mengevaluasi		
a. Seluruh rangkaian aktivitas		
b. pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung		
c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
d. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok		
e. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		

a. Hasil Obsevasi

Dalam proses pembelajaran seni kriya menggunakan teknik kolase yang melibatkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 makassar ini sangat memberikan efek positif pada peserta didik, namun dalam suatu proses pembelajaran itu siswa haruslah dilengkapi fasilitas belajar memadai. Tetapi lain yang di alami oleh siswa haruslah di sekolah ini dengan serba kekurangan sarana dan prasarana yang tidak memadai ini siswa tentunya tidak memiliki peluang besar dalam menata dan mengembangkan keilmuan di bidang ini karena pada dasarnya belajar kesenian itu harus dilengkapi dengan ruangan atau galeri tersendiri yang bisa di pakai untuk praktek belajar bahkan peralatan-peralatan

yang di butuhkan harus di sediakan oleh sekolah untuk kebutuhan kerja lainnya seperti halnya dalam pembelajaran seni kriya kolase.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

3. Wawancara

Tabel 3.2. Wawancara dan item yang di amati

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan
1.	Wawancara siswa kelas X IPS	
	- Materi pembelajaran	
	a. Bagaimana menurut anda tentang materi pembelajaran seni budaya..?	
	b. Apa pendapat anda dengan pembelajaran seni kriya..?	
	c. Apakah anda bisa membedakan karya dua dimensi dan karya tiga dimensi...?	
	d. Apakah seni kolase ini adalah pelajaran sudah pernah di lakukan di sekolah ini ataukah hal yang baru bagi siswa...?	
	e. Bagaimana menurut anda tentang materi seni kriya kolase...?	
	f. Apakah anda sudah bisa membedakan seni kriya yang menggunakan teknik tempel....? 1. Kolase 2. Mozaik 3. Montase	

	- Metode Pembelajaran a. Apakah anda mendapatkan kesulitan dengan menggunakan model pembelajaran langsung...?	
	b. Bagaimana menurut anda dengan di terapkan model pembelajaran langsung dalam pelajaran seni kriya kolase ini...?	
	- Media pembelajaran a. Apakah anda merasa kesulitan dengan menggunakan media kertas dalam berkarya kolase...?	
	b. Bagaimana menurut anda dengan media kertas yang di gunakan dalam berkarya kolase ini...?	
2.	Wawancara Guru Seni Budaya	
	- Materi pembelajaran a. Bagaimana persiapan materi pembelajaran seni budaya di sekolah ini...?	
	b. Apa yang menjadi kesulitan saat kegiatan belajar mengajar...?	
	c. Bagaimana kualitas siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya..?	
	d. Apakah seni kriya kolase pernah di terapkan sebelumnya di sekolah ini..?	
	- Kualitas mata pelajaran seni budaya di sekolah a. Bagaimanakah kualitas mata pelajaran seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 makassar ini...? b. Apakah seni budaya di utamakan atau sebaliknya...? c. Bagaimana menurut anda tentang mata pelajaran seni budaya...?	

	<p>- Sarana dan prasana</p> <p>a. Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk seni budaya...?</p> <p>b. apakah ruangan khusus untuk praktek seni budaya di butuhkan...?</p> <p>c. bagaimana menurut anda respon sekolah dalam menanggapi penyediaan sarana dan prasarana...?</p>	
--	--	--

a. Hasil wawancara siswa

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat seni kriya menggunakan teknik kolase, di karenakan seni kolase belum pernah di terapkan sebelumnya serta secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang seni kriya kolase. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak terlalu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat karya kolase. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat karya kolase maupun seni yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada factor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut.

b. Hasil wawancara guru seni budaya

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Idawati S.Pd selaku guru bidang studi seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat karya kolase adalah kekurangan motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, apalagi mengenai factor tempat karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari membuat seni kriya menggunakan teknik kolase.

4. Teknik praktik

Teknik praktik di lakukan untuk mengetahui struktural praktik yang di lakukan dalam berkarya seni kolase dengan menggunakan daun kering.

- a. Penyediaan alat dan bahan, (lem fox putih, kuas, daun kering, gunting, cutter, pensil 2B, kertas A3,).
- b. Proses sketsa objek yang akan di buat karya kolase di media kerjas ukuran A3.
- c. Gunting potongan daun sesuai dengan sketsa dan warna sesuai dengan kebutuhan pengrajin.
- d. Menempelkan potongan daun kering di atas media kertas yang sudah di sketsa bentuk obyek dengan menggunakan lem fox, yang di lakukan secara berkelompok 2 sampai 5 orang.
- e. Setelah kering karya dapat di gunakan sesuai dengan keinginan siswa dan di nilai berkelompok.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk data kuantitatif dikategorisasikan sesuai dengan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Tabel 3.3 : Kategorisasi Standar Departemen Pendidikan Nasional

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Baik sekali	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kolase) di sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Kurikulum KTSP yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran di sebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teori maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karna dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

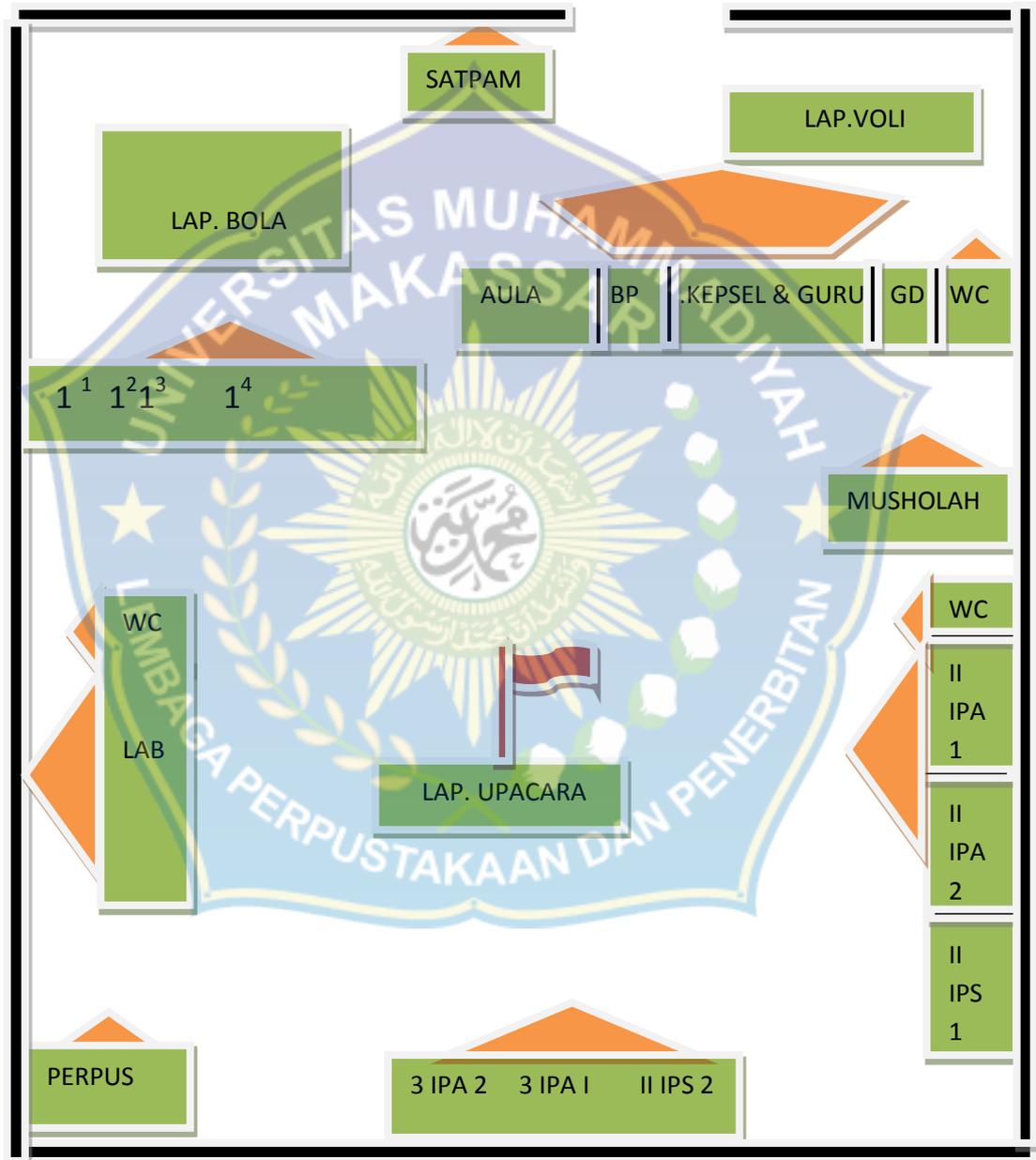
2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menngunakan Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya kolase dari daun kering. Sudah diketahui bersama bahwa seni kriya, terlebih khusus seni kriya menggunakan tehnik kolase tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kolase menggunakan daun kering yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran



DENAH SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR.



Tabel 4.1: Daftar materi yang di sampaikan kepada siswa SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kelas X IPS Tahun Ajaran 2018.

NO	Langkah-langka	Materi Pembelajaran
1	Menyampaikan materi ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni kolase • Fungsi kolase dalam seni kriya • Cara membuat karya seni kolase
2	Pelaksanaan membuat desain Seni Kriya Kolase	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain atau sketsa pada buku gambar A3 yang sesuai dengan keinginan siswa
3	Pelaksanaan prakti k	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pementukan daun sesuai dengan sketsa yang di buat.dengan menggunakan gunting • Menempelkan daun di atas kertas A3 dengan mengikuti pola sketsa
4	Pelaksanaan mengerjakan soal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan soal SBK tentang Kolase

A. Proses pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase tentunya ada beberapa tahapan yang harus di ketahui oleh siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

1. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik kolase dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan daun kering, dalam tahapan ini juga siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik kolase tersebut, dan di sini saya menggunakan media kertas, antara lain:

a). Alat dalam pembuatan kolase



Gambar 4.1: Gunting, Pensil, penghapus

Sumber: M. Sahran

b). Bahan dalam pembuatan Kolase dari daun kering



Gambar 4.2: Buku Gambar A3

Sumber: M. Sahran



Gambar 4.3: Lem fox, kuas dan Daun kering

Sumber: M. Sahran

2. Proses pembuatan karya Kolase dengan menggunakan Daun kering

Aktivitas atau proses pembuatan karya seni kriya kolase yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini adalah merupakan salah satu pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*), yang di bentuk beberapa kelompok untuk membuat karya kolase, sehingga dari masing-masing kelompok memiliki teknik dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula.

a. Membuat sektsa



Gambar 4.4: Lem fox, kuas dan Daun kering

Sumber: yusuf alghifari

b. Proses menempel



Gambar 4.5: Lem fox, kuas dan Daun kering

Sumber: yusuf alghifari

c. Hasil



Gambar 4.6: Lem fox, kuas dan Daun kering

Sumber: yusuf

3. Tahap akhir pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase

Tahap akhir dalam pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase ini adalah merupakan tahap dimana seorang siswa akan diberikan soal tentang materi seni kriya kolase dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.



Gambar 4.7: pengerjaan soal sesuai dengan buku panduan

Sumber: Muh. Ikhsan



Gambar 4.8: guru menyampaikan materi

Sumber : Muh. ikhsan

B. Kualitas hasil karya seni kriya kolase

Kualitas hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika melewati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain:

Kesatuan (*unity*)

Kerumitan (*complexity*)

Kesungguhan (*intensity*)

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya seni kriya kolase yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kolase dengan menggunakan daun kering guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Seni kriya kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

a. Analisis Data Kuantitatif.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 1 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-2 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2: Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	21
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai Rentang	25
Nilai rata-rata	81,6

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (Kriya Kolase) dengan menggunakan pembelajaran Langsung adalah 90 nilai maksimum dan 65 nilai minimum dari 20 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 7.75.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0 – 39	0	0%	Rendah sekali
40 – 54	0	0%	Rendah
55 – 74	5	25%	Sedang
75 – 89	13	65%	Tinggi
90 – 100	2	10%	Tinggi sekali
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 20 siswa kelas X IPS yang mengikuti praktik terdapat 0 siswa (0%) masuk dalam kategori rendah, 5 (25%) masuk kategori sedang, dan 17 siswa (65%) masuk kategori tinggi, dan 2 siswa (10) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 7.75. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa pada masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Kelas X IPS
SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

N O	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Juml ah nilai	Nilai Rata- Rata	ket
		komposisi	proporsi	Kerapian			
1	Kelompok I	85	65	80	230	76,6	Baik
2	Kelompok II	85	85	85	255	85	Baik
3	Kelompok III	85	75	80	240	80	Baik
4	Kelompok IV	80	75	85	240	80	Baik
5	Kelompok V	85	80	80	245	81,6	Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas tabel maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 76,6 kelompok I, 85 Kelompok II, semua kelompok masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan
Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas
X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-35	0	0%	Sangat Kurang
35-55	0	0%	Kurang
55-65	0	0%	Cukup
65-85	3	100%	Baik
85-100	1	-	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar di atas diperoleh dari siswa 25 dan dibagi kelompok menjadi 2 kelompok dikategorikan baik dalam kegiatan praktek berkreasi dalam proses Pembuatan seni kolase melalui model pembelajaran Langsung (*Direct intruction*).

Tabel 4.6: Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni kriya dengan teknik kolase.

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yan mendapatkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

- a. Daftar nilai karya kelompok siswa Berkreasi Dalam pembuatan karya kolase dengan menggunakan daun melalui Model Pembelajaran langsung Pada siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Tabel 4.7: Daftar nilai karya kelompok siswa

No	Nama / Karya Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai	Nilai Rata Rata	Ket
		komposisi	proporsi	Kerapian			
1	 <p>- Nama kelompok a. ahmad rayhan b. Andi firga c. Asdar d. Asti rahayu</p>	85	65	80	230	76,6	Baik
2	 <p>- Nama kelompok a. Aura ramadan b. Awal c. Ayu lestari d. Dwiki</p>	85	85	85	255	85	Baik
3	 <p>- Nama kelompok a. Wahyuningsi b. Mutiara c. Mawar d. Fadli</p>	85	75	80	240	80	Baik

4	 <p>- <u>Nama kelompok</u> a. Firla maulia b. Firmansyah c. Ilham d. Nur hajirah</p>	80	75	85	240	80	Baik
5	 <p>- <u>Nama kelompok</u> a. Nur anisa b. Nurul aulia c. Mutiara qolbi d. Rahayu</p>	85	80	80	245	81.6	Baik

5. Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni kriya kolase dengan menggunakan Daun kering di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kriya kolase pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kolase dengan menggunakan daun kering di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

6. Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya (Seni Kriya) di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Berbicara masalah pendidikan dan pengajaran tidak lepas pula dari proses belajar mengajar yang merupakan inti dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, yang menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan tersebut adalah guru, oleh karena itu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan mutu, artinya bahwa seorang guru haruslah benar-benar mampu dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Tetapi sebaliknya seorang yang mengajarkan mata pelajaran yang dibawakan kemudian materi tersebut tidak dikuasai maka yang akan terjadi adalah kesimpangsiuran akibat tidak ada relevansi antara kemampuan guru dengan tujuan utama pembelajaran tersebut. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif pada siswa dalam hal pemahaman materi pembelajaran sampai kepada tahap penguasaan materi pembelajaran itu sendiri. Seperti juga yang dialami oleh guru yang selama ini bertugas sebagai guru bidang studi seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, sebagai guru yang hanya memiliki latar belakang di bidang tata busana S1 UNM, maka hal ini sangatlah memberikan efek minim pada proses belajar mengajar bidang studi seni budaya khususnya seni kriya Kolase.

Daftar kehadiran siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar

Tahunajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	NIS	P/L	Nilai
1.	AHMAD RAYHAN MAULANA	6201	L	75
2.	ANDI FIRGA PERMATA SARI	6202	L	80
3.	ASDAR	6203	L	85
4.	ASTI RAHAYU	6204	P	75
5.	AURA RAMADHANI	6205	P	80
6.	AWAL	6206	L	80
7.	AYU LESTARI. H	6207	P	70
8.	DWIKI DARMAWANSTAH	6208	L	70
9.	FADLI	6209	L	80
10.	WAHYUNINGSIH	6210	P	95
11.	MUTIARA	6211	P	80
12.	MAWAR	6212	P	80
13.	FIRLA MAULIA	6213	P	70
14.	FIRMANSYAH	6214	L	70
15.	ILHAM	6215	L	75
16.	NUR HAJIRAH	6216	P	75
17.	NURUL ANISA	6217	P	80
18.	NURUL AULIA	6218	P	80
19.	MUTIARA QOLBI	6219	P	85

20	RAHAYU	6220	P	85
21	HARIATI	6221	P	75

B. Pembahasan

“Pembelajaran Seni Kolase dengan Menggunakan daun kering Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) pada Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Pada penyajian hasil penelitian diatas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencangkup lima persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

1. Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal minat belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab keberhasilan suatu program pendidkan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dalam kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa, namun fasilitas yang ada hanya terbatas. Selain itu, di kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk

mempergunakan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya. Dari adanya proses belajar dari siswa-siswanya yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran kriya kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, karena berhasilnya tujuan pembelajaran yang merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

2. Kualitas Hasil Belajar

Berdasarkan kualitas hasil pembelajaran kriya kolase dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar secara keseluruhan dikategorikan cukup dalam mempelajari kriya kolase, walaupun ada beberapa kendala siswa dalam berkarya yaitu kurang mahirnya dalam membuat sketsa, serta kurangnya penguasaan dalam memanfaatkan kertas gambar A3, ini disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni kriya kolase, namun itu tidak menjadi penghalang siswa untuk berkreasi dikarenakan ada kemampuan kreatifitas yang tinggi tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai oleh siswa.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan latihan siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam pembelajaran kriya kolase. Motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam menggambar, mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam menggambar.

Selain itu ada kendala yang dihadapi siswa dalam membuat kriya kolase.

Untuk melihat kendala siswa dalam membuat karya kolase dengan menggunakan daun kering dilakukan dengan wawancara langsung kepada beberapa orang siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat kriya kolase, secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat kriya kolase. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka juga kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat kriya kolase. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat kriya kolase maupun seni yang lainnya, Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada factor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Ibu Idawati S.Pd selaku guru bidang studi Seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat kriya apalagi karya kolase adalah di sekolah di ajarkan hanya sebatas di wilayah

seni kriya dan tidak sampai pada pembelajaran seni kolase, dengan hal itu membuat siswa merasa kesulitan karena secara teoritis seni kolase belum diterapkan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Dan ada beberapa kendala lainnya yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, apa lagi mengenai faktor tempat, karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembuatan kriya, terutama seni kriya kolase.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kolase dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kolase dengan menggunakan daun kering ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi di sebabkan karya kolase menggunakan daun kering ini hal yang baru bagi mereka karena belum di terapkannya pembelaran kolase yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuhkembangann.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran seni kolase ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini merekapun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran seni kolase ini.

B. Saran.

Model pembelajaran langsung (*direct intruction*) ini mudah-mudahan dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa terkhusus Seni kriya kolase pada kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dalam proses berkarya selanjutnya.

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk guru: diharapkan guru menjadikan model pembelajaran Langsung ini sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: pembelajaran praktek seni kolase yang menggunakan daun kering ini sangatlah dibutuhkan ruangan permanen untuk kelangsungan belajar siswa..



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azis, Rohman A. 2012. *Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- A.M., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Adi, Widyaningsih. 2010. *Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode Pair Checks di SD Negeri 02 Papahan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arends. 2011. Dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed ke 4*. (hal.41) Jakarta : Kencana.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Colin, Marsh. 1996. *Handbook For Beginning Teacher's*. Longman : Shouth Melbourne.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hume, Helen D. 2011. *Panduan untuk Guru Kesenian SD dan Menengah Edisi ke 2 Jilid 1*. -- : PT Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Haryono, Timbul. (2002). Pengertian seni kriya. Tersedia: <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> (5 mei 2012)
- Jatipermana, Gunawan. 2012. *Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD N Tembi 1 Kecamatan Sliyeg Jawa Barat*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. -- : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur dan Wikandari, 1999. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dala Pengajaran*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pamadhi, Hajar. 2007. *Konsep Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: UNY
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Ahmad R. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Suharsimi A. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherawan, Rachmat. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed-4*. Jakarta : Kencana
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana
- Triguno. 1997. *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Golden Terayon Press
<http://blogmetitis297.blogspot.co.id/2015/11/perbedaan-kolase-dan-mozaik>.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan judul skripsi “Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Rasul yang telah membimbing ummatnya dari jalan yang benar sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D, dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Makmun, S.Pd, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. Sukarman, M.Sn Pembimbing I
7. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd Pembimbing II
8. Kepada Ayahanda Abdullah, Ibunda tercinta Aminah dan kaka-kaka kandung tersayang Hafni, Hidayat S.PdI, Taufiqurrahman, S.PdI, Kisman, S.Pd, Masita, S.Pd, , serta adik satu satunya Miftahul Awaliah yang sekaran masih berlanjut Studi S1 nya di STKIP Bima. Yang selalu memberi semangat serta sumbangsi dalam proses studi saya, serta tidak lupa pula kepada kekasih tercinta Fanis Nurul Fitrah, yang tetap konsisten untuk memberikan semangat serta perjuangan sampai pada akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan Kepada keluarga besarku yang tidak sempat saya sebutkan.
9. Rekan-rekan Seni Rupa angkatan yang selalu berkomitmen untuk menjaga solidaritas persaudaraan.
10. Kepada seluruh Teman-teman KOPA (Komuitas of Pecinta Art) Bima-Dompu Makassar, IMAM (Ikatan Mahasiswa Ambalawi)

Bima-Makassar, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan HIMASERA (Himpunan Mahasiswa Seni Rupa) atas dukungan dan doanya selama penulis menempuh pendidikan.

11. Kepada teman-teman seperjuangan: Hary Bimantara, Muh. Faisal, Nandri Sugiarti, Buhari, Muh. Ikhsan, Muh. Faisal, Eky Hardy Muzakir, Kashmir, Astrid, Hunaifah, Arfiana Susanti, dan teman-teman angkatan 013 Seni Rupa Unismuh yang selalu memberikan senyuman canda, tawa, dorongan dan semangat perjuanganku.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbangsi saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

M. Sahran



Lampiran 1.

Format Obsevasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses berkarya seni kolase dengan menggunakan daun kering melalui model pembelajaran Langsung (*direct intruction*) pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No.	Proses Berkarya Seni kolase dengan menggunakan daun kering	Deskripsi
1.	Eksplorasi (pencarian sumber ide, gagasan, dan landasan penciptaan)	Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.
2.	Perancangan	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, media mengajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan materi bahan ajar. Tahap perancangan pada siswa terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya

		<p>diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahapan terakhir menempelkan daun pada pola sketsa yang telah di tentukan.</p>
3.	Perwujudan Karya	<p>Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dalam proses berkarya seni kolase misalnya, ada beberapa tahapan, di antaranya: persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau sketsa, dan memindahkan pola atau desain diatas kertas. Begitu juga dengan perwujudan karya seni kriya lainnya.</p>
4.	Kualitas Karya	<p>Kualitas karya seni kolase yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar di ukur dari aspek kerapihan, desain, kombinasi warna, dan nilai estetika. Dari keempat indikator tersebut yang menentukan karya berkualitas baik atau masih perlu ditingkatkan lagi.</p>

Lampiran 2.

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 7 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Nama Guru : IDAWATI S,Pd
Tanggal/Pukul : 18 Oktober 2018/ 13:15-14:45
Kelas : X IPS
Pokok Bahasan : Seni kriya Kolase

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 1. Kurang
 2. Cukup
 3. Baik
 4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	Skor			
	1	2	3	4
I. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR				
A. PENDAHULUAN				
1. Guru Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam		✓		
2. Guru meminta ketua kelas untuk mengajak teman-temannya berdoa sebelum memulai pelajaran			✓	
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar siswa pada hari ini, serta mengecek kehadiran siswa			✓	

4. Guru melakukan apersepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini		√		
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		√		
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi			√	
B. KEGIATAN INTI				
1. Guru menyampaikan/mempresentasikan materi dan memberikan contoh-contoh gambar		√		
2. Memberi kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.			√	
3. Guru memberikan tugas materi seni kolase kepada siswa dan siswa harus mampu menyelesaikannya.		√		
4. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.				√
5. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.			√	
C. KEGIATAN AKHIR				
1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.			√	

2. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah (PR).			√	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.			√	

Makassar, Oktober 2018
Pengamat,

M. Sahran



Lampiran 3.

WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI SENI BUDAYA

Nama Responden : IDAWATI S,Pd (Guru Mata Pelajaran)

Tanggal Wawancara : 19 Oktober 2018

1. Menurut ibu bagaimanakah proses pembelajaran di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar..?

Jawaban :

Berjalan lancar, dan disiplin.

2. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan?

Jawaban :

Saya lebih suka dengan metode diskusi dan kelompok.

3. Bagaimana sikap peserta didik terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan?

Jawaban :

Antusias, terutama pelajaran berbasis praktek.

4. Media pembelajaran apa saja yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban :

Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket.

5. Bagaimana minat peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran?

Jawaban :

Minat cukup besar, terbukti dengan tugas yang di kumpulkan.

6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambar?

Jawaban :

Cukup Baik.

7. Apakah ada pengaruh antara metode pembelajaran yang ibu gunakan dengan kemampuan siswa dalam menggambar?

Jawaban :

Ya, selalu, ada.

8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Ketersediaan alat dan bahan.

9. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban :

Mengkondisikan, dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada.

10. Apa sajakah yang mempermudah ibu dalam proses belajar mengajar?

Jawaban :

Kesiapan / motivasi siswa dalam menerima pelajaran
Kebijakan kepala sekolah.

11. Apa pesan ibu untuk siswa-siswi di sekolah SMA Muhammadiyah 7
Makassar

Jawaban:

Semangat untuk belajar harus ditingkatkan lagi, menghargai dan menghormati guru harus dibangun lagi.



Lampiran 4.

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Indikator Penilaian Karya Seni Kolase	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kerapihan					
2.	Desain					
3.	Perpaduan/Kombinasi Warna					
4.	Nilai Estetika					
Hasil Penilaian						

Kriteria Penilaian:

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
90-100	Sangat Baik	4
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	2
50-69	Kurang	1

Lampiran 5.

MATERI AJAR

1. Pengertian berkarya seni kolase

Menggambar disebut sebagai (1) ekspresi pribadi: sebagai upaya untuk mengungkapkan emosional terdalam yang diwujudkan dalam berbagai simbolisasi rupa, (2) aktualisasi diri: usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis, (3) rekaman peristiwa. Merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentuh dan bermakna, dan (4) alat komunikasi: upaya untuk membangun dan berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat dipahami oleh masyarakat penikmatnya.

Kolase (collage) adalah sebuah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas, kayu atau material lainnya untuk membentuk suatu desain atau rancangan tertentu. (Kamus Modern Art, A Collins-Larousse Concise Encyclopedia) semua kegiatan adalah merupakan “perakitan” beraneka bahan dasar menjadi sebuah karya seni. Misalnya, merakit dan merekatkan kertas, kayu, metal, barang-barang bekas, bahkan sampah ke dalam media hiasan dinding. Begitu pula, semua media lukisan yang ditambahi dan ditemplei asesoris berbagai bentuk benda sesuai aslinya.

Kolase dan Seni Rupa, kendati seni kolase berlawanan arah sifatnya dengan seni lukis, pahat, atau cetak dan seni kriya lainnya, yakni berupa karya yang dihasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal material yang dipakai seni lukis, dari kanvas putih menjadi lukisan berwarna-warni. Dalam Teknik Kolase

material yang digunakan harus tetap terlihat, seperti menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan kayu, benda bekas, material tersebut harus masih dapat dikenali bentuk aslinya walau sudah dirakit menjadi satu kesatuan.

2. Alat dan Bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pemamfaatan daun kering dengan seni kolase :



Gambar 1: Gunting Pensil, Penghapus
Sumber: M. Sahran



Gambar 2: kertas gambar A3
Sumber: M. Sahran



Gambar 3: Lem fox, kuas, daun kering
Sumber: M. Sahran

3. Proses Berkarya Seni Kolase.

- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Membuat sketsa gambar.
- c. Setelah membuat sketsa di atas kertas gambar, selanjutnya mengoleskan lem pada kertas sesuai pola yang di buat
- d. Gunting daun kering sesuaidengan sketsa
- e. Tempelkan daun kering pada pola yang di buat sketsa di atas media kertas.



Lampiran 6.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 7 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : X IPS.
Semester : 1 (satu).

Alat dan Bahan:

1. Pensil
2. Lem fox
3. Gunting
4. Daun kering
5. Kertas

Cara Kerja

1. Diskusikan dengan teman kelompokmu berbagai informasi tentang seni kriya Kolase dan jenis-jenisnya.
2. Berilah tanda (√) pada daftar yang sesuai , cocokan dengan pendapat kawanmu lalu diskusikan bersama.
3. Diskusikan pula jawaban pertanyaan yang ada dan buatlah kesimpulannya secara berkelompok.
4. Tanyakan hal-hal lain yang tidak dipahami kepada guru.

Tabel: Jenis-Jenis karya kolase

No.	KARYA SENI KOLASE	JENIS KARYA KOLASE
1.		
2.		
3.		
4.		



Kesimpulan :

--

Kelompok

Nama-Nama Kelompok :

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Lampiran 7.

DOKUMENTASI



Gambar 4: Guru memberikan materi.

Sumber: Muh. Ikhsan



Gambar 5: Proses membuat sketsa

Sumber: Yusuf alghifari



Gambar 6: Proses gunting daun dan menempelkan pada kertas
Sumber: yusuf alghifari



Gambar 7: Tahap akhir berkarya
Sumber: yusuf alghifari

Lampiran 8.

**HASIL KARYA SISWA KELAS X IPS SMA MUHAMMADIYAH 7
MAKASSAR**



Kelompok 1.



Kelompok 2.



Kelompok 3.



Kelompok 4.



Kelompok 5.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



M. Sahran, lahir di desa Mawu kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tanggal 06 Februari 1994, putra ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan Abdullah M. sidik dan Aminah H. Hamzah. Penulis menghabiskan masa kecil di kampung halaman sendiri dan pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2001 di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Mawu tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PLUS DARUL HUSNAH Desa Mawu dan tamat pada tahun 2009. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah SMAN 1 Ambalawi dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Pengalaman Organisasi Penulis selama dalam proses pendidikan S1, penulis mengikuti LK1 (latihan kader 1) HMI Cabang Makassar pada tahun 2013, dan dengan tahun yang berbeda penulis juga mengikuti Latihan kader 1 HMI Cabang Gowa Raya tahun 2014. Berlanjut penulis menjadi pengurus HIMASERA UNISMUH Bidang kekariyaan 2014/2015 dan menjadi Ketua Umum KOPA (Komunitas Of Pecinta Art) BIDOM-MKS Tahun 2015 dan pada tahun yang sama penulis menjadi kabid Kekariyaan di organda kecamatan, IMAM (Ikatan Mahasiswa Ambalawi) Bima-Makassar, tepat pada smester 7 penulis melanjutkan Jenjang perkaderan di HMI latihan kader II (IntemEDIATE Training) HMI Cabang

Manakarra (SULBAR), selepas LKII Penulis menjadi pengelola training di kader Hmi se-Unismuh (Instruktur, Vice Of Master dan Master Of Training). Sampai pada titik akhir penulis fokus untuk mengurus akademis dan berpameran sampai saat ini menyusun skripsi.

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Daun Kering dalam Berkarya Seni Kolase Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”**.

